

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebuah perusahaan didirikan memiliki beberapa tujuan diantaranya, bisa memperoleh laba yang maksimal, kemakmuran pemilik atau pemegang saham, dapat meningkatkan nilai perusahaan. Memaparkan nilai perusahaan sebagai persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Menjelaskan bahwa nilai perusahaan atau value of the firm merupakan konsep penting bagi investor karena indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi pemahaman investor terhadap perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar keuntungan yang akan diterima oleh pemilik perusahaan.

Perusahaan yang nilainya tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Tingginya nilai perusahaan berdampak pada kesejahteraan para pemegang saham. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin tinggi nilai perusahaan sehingga semakin besar kemakmuran yang akan dibagikan kepada pemegang saham, oleh karena itu tingkat profitabilitas berpengaruh positif pada nilai perusahaan. **(Mispiyanti & Wicaksono, 2020).**

Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor karena merupakan indikator bagi pasar untuk menilai perusahaan secara keseluruhan. Ketika para investor ingin berinvestasi, investor akan mencari tahu terlebih dahulu

mengenai perusahaan yang akan diinvestasikan dan memilih perusahaan mana yang paling menguntungkan bagi investor. Nilai perusahaan menunjukkan seberapa tinggi tingkat keberhasilan suatu perusahaan, sehingga dapat menjadi gambaran investor untuk melakukan investasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketika nilai perusahaan semakin tinggi, kemakmuran yang dirasakan oleh pemegang saham juga semakin tinggi dan keinginan investor untuk berinvestasi akan meningkat (**Setiwati & Sany, 2018**).

Nilai perusahaan dapat dilihat dari tingkat profit yang dicapai oleh perusahaan tersebut. Perusahaan yang cenderung menghasilkan laba yang tinggi akan memiliki nilai perusahaan yang tinggi pula, begitu juga sebaliknya yang terjadi laba yang rendah dapat mengakibatkan nilai perusahaan yang rendah dalam pandangan pemegang saham. Suatu perusahaan untuk dapat melangsungkan aktivitas operasinya, haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan diminati sahamnya oleh investor, dengan demikian profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan. (**1Nuraina2, 2018**)

Nilai perusahaan merupakan gambaran kinerja suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi penilaian investor terhadap suatu perusahaan. Tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemilik perusahaan dengan memaksimalkan harga saham. Memaksimalkan nilai perusahaan adalah tujuan yang tepat untuk memandu keputusan manajemen keuangan. Memaksimalkan

nilai perusahaan adalah memaksimumkan keuntungan atau pendapatan dengan mempertimbangkan faktor risiko dan nilai waktu uang.(I. A. G. D. M. Sari, 2020)

Tabel 1. 1
Nilai Rata-Rata *Price to Book Value* Perusahaan Manufaktur
Tahun 2017-2021

No	Nama Perusahaan	Rata-Rata Nilai Perusahaan				
		2017	2018	2019	2020	2021
1.	Unilever Indonesia Tbk	16,49	9,14	12,37	56,79	36,28
2.	Multi Bintang Indonesia Tbk	27,06	28,87	28,50	14,16	14,95
3.	Indofood Sukses Makmur Tbk	1,42	1,31	1,28	0,76	0,64
Rata-rata		14,99	13,11	14,05	23,90	17,29

Sumber: www.idnfinancials.com

Dari tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan dan penurunan nilai *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan manufaktur yang terdiri dari tiga perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021, dimana dapat dilihat dari pada Unilever Indonesia Tbk nilai *price to book value* (PBV) tahun 2017 sebesar 16,49, turun pada tahun 2018 menjadi 9,14 , pada tahun 2019 mengalami peningkatan yang cukup tinggi sebesar 12,37, kemudian pada tahun 2020 naik menjadi 56,79, dan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 36,28, secara keseluruhan nilai *price to book value* (PBV) juga mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2017 *price to book value* (PBV) sebesar 14,99, turun pada tahun 2018 sebesar 13,11, tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 14,05, kemudian pada tahun 2020 kembali naik menjadi 23,90, pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 17,29.

Kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen dapat mencerminkan nilai perusahaan. Jika pembayaran dividen tinggi, maka harga saham juga tinggi yang berdampak pada tingginya nilai perusahaan begitu juga sebaliknya. Dengan demikian, kebijakan dividen merupakan salah satu keputusan yang paling penting. menjelaskan tentang kekhawatiran yang dihadapi oleh perusahaan dalam kebijakan dividen adalah seberapa banyak pendapatan yang bisa dibayarkan sebagai dividen dan seberapa banyak dapat dipertahankan, karena terkadang pembagian dividen bagi sebagian investor bukanlah sinyal positif. **(Luh et al., 2019)**

Nilai perusahaan bisa dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu kebijakan deviden, profitabilotas, likuiditas, ukuran perusahaan, kinerja keuangan, pertumbuhan perusahaan, struktur modal. Pada penelitian ini penulis hanya membahas 3 faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kebijakan deviden, diperlukan untuk menentukan berapa banyak keuntungan yang diperoleh pemegang saham. Keuntungan ini akan menentukan kesejahteraan pemegang saham. Selanjutnya profitabilitas, merupakan salah satu factor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Biasanya semakin tinggi laba yang diperoleh maka akan semakin tinggi pula return yang diterima oleh investor. Dan yang terakhir adalah struktur modal. Merupakan perimbangan atau perpaduan antara modal asing dengan modal sendiri.

Variable pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah Kebijakan deviden. Kebijakan deviden diperlukan untuk menentukan berapa banyak keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham. Keuntungan diperoleh

pemegang saham ini akan menentukan kesejahteraan para pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Pembayaran dividen yang semakin besar sebagai indikator nilai perusahaan. Proporsi Laba Bersih Setelah Pajak yang dibagikan sebagai dividen biasanya disajikan dalam *Dividen Pay Out Ratio* (DPR). *Dividend Pay Out Ratio* inilah yang menentukan besarnya dividen per saham (Dividen Per Saham). Jika dividen yang dibayarkan besar maka akan meningkatkan harga saham yang juga berakibat pada peningkatan dalam nilai perusahaan. **(Lumapow & Tumiwa, 2017)**

Kebijakan deviden suatu perusahaan dinilai oleh investor sebagai tolok ukur dalam memperoleh laba. Semakin besar laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan, semakin besar pula deviden yang akan dibagikan kepada pemegang yang besar dan terus meningkat. Deviden adalah bagian laba usaha yang diperoleh perusahaan kepada pemegang sahamnya sebagai imbalan atas kesediaan mereka menanamkan hartanya dalam perusahaan. Perusahaan yang mampu memberikan deviden tinggi akan mendapat kepercayaan dari investor. **(Atmikasari et al., 2020)**

Kebijakan dividen merupakan keputusan yang sangat penting dalam perusahaan. Kebijakan ini akan melibatkan dua pihak yang mempunyai kepentingan berbeda, yaitu pihak pertama, pemegang saham dan manajemen perusahaan itu sendiri. Manajemen perusahaan memiliki dua alternatif perlakuan terhadap laba bersih atau laba setelah pajak setelah pajak. Kedua alternatif tersebut dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen dan melalui penyertaan kembali ke perusahaan sebagai laba ditahan. **(Tamrin et al., 2018)**

Terdapat beberapa fenomena yang terjadi mengenai kebijakan dividen. Salah satu contohnya yaitu PT Bank Ocbc Nisp Tbk yang memutuskan untuk tidak membagikan dividen pada tahun 2018 dikarenakan laba bersih yang diperoleh digunakan untuk meningkatkan usaha dan penguatan struktur permodalan. Parwati Surjaudaja, selaku Presdir NISP menjabarkan bahwa tahun 2018 menjadi tahun ke-15 perseroan tidak membagikan dividen kepada pemegang saham. **(Triyana & Anhar, 2020)**

Variable kedua yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah Profitabilitas. Profitabilitas merupakan salah satu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Biasanya semakin tinggi laba maka akan semakin tinggi pula return yang diterima oleh investor. Secara umum para investor akan menanam saham mereka di perusahaan yang dapat menghasilkan profit yang besar dan dapat pula terjadi sebaliknya yaitu para investor akan menarik dana mereka apabila perusahaan tersebut memiliki tingkat profit yang rendah. **(Sihotang & Saragih, 2019)**

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Salah satu indikator penting yang dilihat oleh para investor dalam hal prospek perusahaan di masa yang akan datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas dari sebuah perusahaan Profitabilitas dikatakan penting karena profitabilitas sebagai indikator dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan, sehingga dapat dijadikan acuan untuk menilai perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini, diukur dengan menggunakan *Return on Total Assets* (ROA) yang mengukur kemampuan dari perusahaan itu sendiri dalam

menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakannya.(**Muslichah & Hauteas, 2019**)

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam suatu periode atau waktu tertentu hasil dari beberapa kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan. Satu ukuran dari profitabilitas adalah *Return On Assets* (ROA) semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, begitu pula sebaliknya sebaliknya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan memberikan sinyal yang baik kepada investor perusahaan dengan nilai profitabilitas yang tinggi memiliki prospek yang baik di masa mendatang. (**R. D. Pratiwi, 2020**)

Adanya suatu fenomena profitabilitas, dimana fenomena ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif. Dari data yang dihimpun pada tahun 2018 terdapat 80,95% dari 42 data industri bank yang dihimpun merupakan fenomena. Beberapa bank yang merupakan fenomena adalah Bank Bukopin (BBKP),m-Bank BPD Banten (BEKS), Bank QNB Indonesia (BKSW) dan Bank Mandiri (BMRI).(**Modal et al., 2020**)

Variable terakhir yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan adalah Struktur modal. Struktur modal adalah perimbangan atau perpaduan antara modal asing dengan modal sendiri, dengan kata lain struktur modal merupakan proporsi dalam pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dengan sumber pendanaan jangka panjang yang berasal dari dana internal dan dana eksternal. Dengan demikian struktur modal hanya merupakan sebagian saja dari struktur keuangan. Struktur

modal merupakan kombinasi utang dan ekuitas dalam struktur keuangan jangka panjang perusahaan, tidak seperti rasio utang yang hanya menggambarkan target komposisi utang dan ekuitas dalam jangka panjang pada suatu perusahaan. **(Alamsyah & Muchlas, 2018)**

Struktur modal merupakan faktor yang sangat penting bagi pertumbuhan dan daya tahan perusahaan. Struktur modal memberikan pengaruh strategis bagi pencapaian tujuan jangka panjang perusahaan. Namun di sisi lain, keputusan pendanaan perusahaan merupakan proses yang sangat kompleks. Terdapat berbagai tahapan variasi dan pilihan pendanaan yang dapat menimbulkan pengaruh terhadap kondisi perusahaan di masa yang akan datang. Pemilihan sumber pendanaan yang tepat merupakan kunci utama dalam pengoptimalan struktur modal perusahaan. Struktur modal secara signifikan berpengaruh terhadap beban dan ketersediaan modal sehingga mempengaruhi kinerja perusahaan. Sementara itu, struktur modal yang kurang optimal mempengaruhi kinerja dan meningkatkan risiko kegagalan bisnis. Perusahaan membutuhkan struktur modal yang optimal untuk memaksimalkan laba serta mempertahankan kemampuan perusahaan dalam menghadapi lingkungan yang kompetitif. **(Kristianti, 2018)**

Masalah struktur modal merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap perusahaan, karena struktur modal baik dan buruk secara langsung akan mempengaruhi posisi keuangannya. Oleh karena itu, salah satu tugas berat manajer keuangan adalah menentukan optimal struktur modal untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Struktur modal berpengaruh positif terhadap

nilai perusahaan. Struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. (Antoro et al., 2020)

Terdapat fenomena bahwa struktur modal pada perusahaan sektor barang konsumen primer dari tahun 2017-2021 mengalami kenaikan sebesar 45 persen dan nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar 50 persen. Struktur modal yang meningkat mencerminkan peningkatan hutang perusahaan, namun hutang tersebut digunakan untuk menciptakan laba yang maksimal, maka apabila struktur modal naik maka nilai perusahaan naik struktur modal naik maka nilai perusahaan turun. struktur modal mengalami kenaikan maka nilai perusahaan mengalami kenaikan juga. (Taufiqurrahman & Hidayati, 2022)

Penelitian ini adalah bentuk representasi dari beberapa penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu dilakukan oleh (Senata, 2019) dengan judul penelitian “Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat pada Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dari segi variabel dan tahun penelitian, dimana peneliti mengangkat judul “ pengaruh kebijakan deviden dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021).

penggunaan struktur modal sebagai variabel intervening adalah untuk melihat apakah struktur modal secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel dependen dengan independen menjadi hubungan tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur secara tidak langsung mempengaruhi pengaruh berubahnya atau timbulnya variabel dependen sehingga hasil prediksi pengaruh

variabel kebijakan dividen, profitabilitas pada nilai perusahaan menjadi fokus utama dalam penelitian ini akan lebih tepat. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian ulang tentang nilai perusahaan manufaktur dengan menggabungkan beberapa variabel yang telah diteliti sebelumnya untuk mengetahui nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Peneliti tertarik mengangkat judul, “ **Pengaruh Kebijakan Deviden Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Strudi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei 2017-2021)**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan kajian pada latar belakang, Adapun identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perlunya mengetahui nilai perusahaan agar mencapai akses yang lebih banyak guna mendapatkan dana dari luar.
2. Masih banyak perusahaan yang mengabaikan kepentingan pemegang saham sehingga terjadinya penurunan nilai perusahaan.
3. Perlunya mengoptimalkan ukuran perusahaan agar memiliki peluang besar guna memenangkan persaingan industry.
4. Kurangnya kepercayaan investor terhadap perusahaan yang tidak menetapkan kebijakan deviden
5. Masih terdapat perusahaan yang tidak membagikan deviden dari hasil laba yang diperoleh.

6. Perlunya penerapan kebijakan deviden pada perusahaan guna meningkatkan struktur modal.
7. Perlunya penetapan profitabilitas secara tepat untuk meningkatkan nilai perusahaan.
8. Profitabilitas yang rendah akan menunjukkan prospek kurang baik dimasa depan sehingga akan berdampak pada nilai perusahaan.
9. Struktur modal yang kecil akan berdampak pada nilai perusahaan.
10. Perlunya pengoptimalan tentang struktur modal agar memiliki peluang besar dalam suatu perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Agar lebih terarah penelitian ini maka dari uraian latar belakang masalah di atas, penulis membatasi permasalahannya tentang pengaruh kebijakan deviden dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua variabel independen yaitu kebijakan deviden dan profitabilitas, sedangkan variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Variabel intervening menggunakan struktur modal.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kebijakan deviden berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021?
2. Bagaimana profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021?
3. Bagaimana kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021?
4. Bagaimana profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021?
5. Bagaimana struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021?
6. Bagaimana Kebijakan Deviden berpengaruh terhadap Nilai perusahaan melalui Struktur Modal sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021?

7. Bagaimana Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui struktur modal sebagai variabel interfening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021?

1.5. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui rumusan masalah dalam penelitian ini maka dapat diuraikan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kebijakan deviden berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.
2. Untuk mengetahui profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.
3. Untuk mengetahui kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI tahun 2017-2021.
4. Untuk mengetahui profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI tahun 2017-2021.
5. Untuk mengetahui struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI tahun 2017-2021.

6. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal sebagai variable intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.
7. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal sebagai variable intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.

1.5.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan untuk mampu memberikan informasi tentang variabel apa saja yang ada didalam penelitian ini berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang mampu membantu dalam pengambilan kebijakan deviden

2. Bagi Penulis

Merupakan salah satu sarana bagi peneliti untuk berfikir ilmiah serta mengimplementasikan ilmu pengetahuanyang telah peneliti dapatkan dari aktivitas perkuliahan jurusan manajemen keuangan Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.

3. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat memperkaya ilmu dan juga dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian.